

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, penulis menyimpulkan Rumah Dunia merupakan tempat yang menunjang pendidikan bagi warga Banten, khususnya pendidikan literasi sastra dan jurnalistik. Pendidikan literasi di Rumah Dunia mampu menarik para pelajar dan mahasiswa Banten yang tersebar di Kota Serang. Mereka datang ke Rumah Dunia untuk belajar ataupun mendalami dunia sastra dan jurnalistik.

Rumah Dunia peranannya cukup besar dalam mengembangkan literasi di Banten. Perlu diketahui literasi merupakan kemampuan dalam hal membaca dan menulis. Bahkan definisi literasi lebih luas lagi yaitu membawa pengaruh yang besar kepada orang yang mempelajarinya. Mereka yang mempelajarinya mampu berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan, aktif dalam kegiatan sosial dan kreatif.

Rumah Dunia hadir di tengah masyarakat Banten, terutama Kota Serang untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat gemar membaca dan menulis. Rumah Dunia berperan mengembangkan literasi melalui program kerjanya seperti kelas menulis (jurnalistik dan sastra), kegiatan diskusi, Jambore TBM, Ode Kampung, wisata lakon, teater. Dan kegiatan positif lain yang dapat membuat orang berpikir kritis.

Dari program tersebut, Rumah Dunia berperan menumbuhkan dunia kepenulisan dan kewartawanan di Banten, karena Rumah Dunia

dipercaya oleh para pelajar dan mahasiswa Banten bahkan para petinggi media di Banten mengakui keberadaan Rumah Dunia cukup berarti dalam mencetak penulis muda dan wartawan. Hal tersebut dapat membantu media di Banten dalam merekrut wartawan baru dan mendukung para pelajar untuk menggeluti dunia kepenulisan dan kewartawanan.

Tidak sedikit orang-orang yang telah belajar di Rumah Dunia, kini menuai keberhasilan dalam mencapai cita-citanya. Mereka di antaranya Ibnu Adam Aviciena, Hilal Ahmad, Ahmad Wayang, Lanag Sajagad, Hilman Sutedza, Abdul Salam, Qizink La Aziva, Langlang Randawa, Rimba Alangalang, Muhamad Tohir, Koelit Ketjil, Aji Setia Karya, Piter Tamba, Adkhilni MS, Harir Baldan, Muhjen Den, R.G Kedung Kaban dan banyak nama lain yang tak bias disebutkan.

Sekarang mereka sudah bekerja di berbagai instansi terutama media di Banten, seperti Radar Banten, Baraya Post, Banten TV dan sejumlah media lain. Sebagian mereka juga ada yang menjadi penulis buku seperti menulis novel, ontologi cerpen, puisi, scenario TV dan karya lainnya. Mereka menjalani karirnya melalui Rumah Dunia. Kemampuan mereka dalam hal menulis dan memahami literasi sastra, tak lain mereka dapatkan dari Rumah Dunia.

Perlu diketahui sebagian banyak dari mereka belum memahami literasi jurnalistik dan sastra, akan tetapi setelah mereka belajar dan mendalami dunia kepenulisan dan kewartawanan di Rumah Dunia. Sekarang mereka dapat memetik keberhasilannya dalam memahami arti pentingnya literasi bagi perkembangan karirnya. Dan dalam hal ini Rumah Dunia punya kontribusi besar dalam mendidik para pelajar

maupun warga umum dalam mencetak para penulis dan wartawan di Banten.

Tidak hanya mencetak wartawan tapi para penulis yang pernah belajar di Rumah Dunia juga turut serta meramaikan dunia penerbitan buku. Tidak sedikit para penulis Banten yang sudah membuat karya. Mereka menulis novel, cerpen dan scenario TV. Mereka di antaranya Ibnu Adam Aviciena dengan bukunya 'Beranda Hikmah', Adkhilni MS dengan bukunya Kacamata Sidik, Lanang Sajagad dengan buku Jomblo Kronis, Qizink La Aziva dengan bukunya 'Gerimis Terakhir', Endang Rukmana dengan bukunya 'Sakit ½ Jiwa'. Sementara RG Kedung Kaban, Langlang Randawa berkarya lewat scenario TV seperti sinetron yang tayang di SCTV " Tiga Manusia Semprul" yang dibintangi oleh Gading Martin, pelawak Narji.

Sementara itu peran Rumah Dunia juga diakui oleh beberapa individu dan komunitas –komunitas literasi yang ada di Banten, terutama Kota Serang. Hal itu terjadi karena Kota Serang merupakan pusat peradaban pendidikan di Banten, maka keberadaan Rumah Dunia menjadi peran penting bagi individu-individu dan komunitas-komunitas literasi yang berkumpul di Kota Serang.

Para individu seperti para relawan dan peserta kelas menulis Rumah Dunia mengakui bahwa keberadaan Rumah Dunia cukup berarti bagi peningkatan dan kemampuan mereka dalam memahami dunia literasi. Mereka di antaranya Ahmad Wayang, Abdul Salam, Suni Ahwa, Abdul Raufian, Siti Saoza, Lilis Kurnia, Fita Aulia, dan banyak lagi yang tak bisa disebutkan.

Mereka yang belajar dan mendapat manfaat dari adanya Rumah Dunia mempunyai penilaian yang beragam. Karena mereka mengaku

belajar di Rumah Dunia tidak saja fokus dalam kemampuan menulis. Tapi juga Rumah Dunia memberikan pendidikan lain seperti cara berkomunikasi dengan orang lain, belajar teater, hidup berbagi sebagai makhluk sosial, kemudian nilai-nilai sosial lainnya.

Rumah Dunia mendidik mereka untuk percaya diri dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu diakui oleh mereka yang belajar di Rumah Dunia. Mereka mengalami perubahan yang signifikan, mereka lebih percaya diri dalam belajar dan menjalani karirnya sebagai pelajar dan mahasiswa, karena selain dibekali kemampuan menulis, mereka juga dididik untuk hidup berbagi.

Rumah Dunia juga menyediakan asrama bagi para relawan Rumah Dunia. Tidak sedikit para relawan yang datang dari daerah jauh bisa tinggal di asrama Rumah Dunia. Tidak jarang Rumah Dunia membantu biaya hidup para relawan. Bahkan Rumah Dunia membantu biaya pendidikan bagi relawan yang tidak mampu, hal itu dialami Suni Ahwa. Ia merasa terbantu dengan adanya Rumah Dunia. Hal itu yang membuat mereka nyaman dan seru belajar di Rumah Dunia.

Selain berperan terhadap individu, Rumah Dunia juga menjadi ruang publik bagi para komunitas literasi yang ada di Banten, terutama Kota Serang. Para komunitas tersebut di antaranya GESBICA IAIN “SMH” Banten, Forum Lingkar Pena Serang, Komunitas Bahasa Jawa Serang, Kubah Budaya. Mereka mengakui keberadaan Rumah Dunia berperan besar dalam meramaikan dunia sastra, seni dan budaya daerah.

Para komunitas literasi tersebut mengaku terbantu dengan adanya Rumah Dunia, karena Rumah Dunia berperan sebagai wadah apresiasi mereka dalam berkarya, berkesenian dan berbudaya. Mereka yang mempunyai karya sering diapresiasi oleh Rumah Dunia untuk

hadir menampilkan karya mereka. Seperti bedah buku, penampilan teater dan karya seni sastra lainnya.

Rumah Dunia menjadi forum diskusi bagi para komunitas-komunitas yang tumbuh di Banten. Mereka berkunjung ke Rumah Dunia untuk sharing, kerjasama dan tukar pikiran dalam mengembangkan dunia sastra dan kesenian di Banten. Sehingga dengan seringnya diskusi dan berkumpul sesama komunitas literasi, sialtura hmi lebih kuat. Hal tersebut menjadi budaya baru di Banten, yaitu budaya mengedepankan akal pikiran dari pada otot.

Para komunitas literasi terutama yang ada di kota Serang menyatakan Rumah Dunia cukup berperan aktif terhadap perkembangan dunia sastra dan jurnalistik di Banten. Hal tersebut diakui komunitas GESBICA dan FLP, sebagian para anggota komunitas tersebut mengikuti program kelas menulis Rumah Dunia. hal itu membantu mereka dalam mengembangkan dunia kepenulisan. Sementara komunitas lainnya merasa terbantu, karena para pengelola Rumah Dunia seperti Toto ST Radik dan Gol A Gong sering menjadi pemateri dalam beberapa kegiatan yang dilakukan komunitas-komunitas yang ada di Banten, khususnya Kota Serang. Sehingga Rumah Dunia menjadi ruang publik yang memfasilitasi bagi individu ataupun komunitas literasi yang ada di Banten.

B. Saran-Saran

Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui gambaran sebuah komunitas literasi yang ada di Banten, terutama komunitas yang berada di Kota Serang. Penulis melihat komunitas-komunitas yang terhimpun di Kota Serang perlu melakukan beragam

inovasi untuk membentuk budaya literasi di Daerah Banten. Hal itu dilakukan agar para komunitas literasi dapat tersentuh oleh semua lapisan masyarakat, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa. Sehingga peran komunitas literasi yang terkesan menyenangkan dan seru dapat dirasakan oleh para pelajar dan mahasiswa.

Rumah Dunia merupakan salah satu komunitas yang sering dibicarakan oleh media lokal dan nasional. Hal itu terjadi karena Rumah Dunia bisa menjadi teladan bagi para komunitas yang ada di Banten maupun di luar Banten. Dan Rumah Dunia agar menjadi alternatif para pelajar dan mahasiswa yang ingin meningkatkan keilmuannya, terutama dalam bidang sastra dan jurnalistik.

Sejauh ini apa yang dilakukan Rumah Dunia telah memberikan dampak positif bagi para pelajar dan para komunitas yang tersebar di Banten. Maka dari itu penulis menyarankan para pelajar, mahasiswa dan komunitas untuk mengadopsi dan mengikutii beragam kegiatan yang ada di Rumah Dunia. Pasalnya sejak Rumah Dunia berdiri pada 2002 silam, Komunitas ini telah mencetak para penulis dan wartawan yang ada di Banten.

Kemudian tak lupa, penulis juga menyarankan agar Rumah Dunia tetap istiqomah dalam membangun budaya literasi yang terkesan ramah, seru, mudah dan menyenangkan. Dan Rumah Dunia dengan segala keseruan dan keramahannya agar tetap kritis terhadap segala peristiwa dan kejadian yang ada di Banten. Karena pada dasarnya Rumah Dunia berdiri untuk mencerdaskan masyarakat Banten. Sehingga Rumah Dunia menjadi inspirasi bagi semua kalangan warga Banten.